

Peningkatan Literasi Anak Melalui Program Gelar Baca di TBM Sabilul Faizin, Malang

Ida Syamsu Roidah¹

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

*Corresponding author, e-mail: ida.syamsu.agribis@upnjatim.ac.id

Siti Winarsih²

²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

e-mail: 20024010034@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

TBM merupakan wadah masyarakat untuk belajar dengan buku-buku sebagai sumber bacaan dan program kegiatan untuk membangun kesadaran literasi masyarakat. Saat ini budaya literasi masyarakat semakin rendah akibat dari rendahnya minat baca mereka. Untuk meningkatkan budaya literasi maka diadakan program gelar baca di TBM Sabilul Faizin, Dusun Slatri Desa Pait Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. Metode yang digunakan yaitu dengan empat tahap; 1) Tahap diskusi dan koordinasi, 2) Tahap perencanaan dan persiapan, 3) Tahap pelaksanaan kegiatan, 4) Tahap evaluasi hasil kegiatan. Program gelar baca ini dilakukan dengan membagi peserta menjadi dua kelompok, yaitu anak-anak kelompok tingkat rendah dan anak-anak kelompok tingkat tinggi. Gelar baca pada anak-anak tingkat rendah dilakukan dengan mendengarkan, sedangkan pada anak-anak tingkat tinggi dilakukan dengan membaca buku cerita. Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan literasi membaca anak dan menumbuhkan budaya literasi pada anak-anak di TBM Sabilul Faizin. Kegiatan ini diharapkan dapat terlaksana secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Gelar baca, Literasi, TBM

Abstract

TBM is a forum for the community to learn using books as a reading source and activity programs to build community literacy awareness. Currently, people's literacy culture is increasingly low as a result of their low interest in reading. To improve literacy culture, a reading degree program was held at TBM Sabilul Faizin, Slatri Hamlet, Pait Village, Kasembon District, Malang Regency. The method used is four stages; 1) Discussion and coordination stage, 2) Planning and preparation stage, 3) Activity implementation stage, and 4) Activity results evaluation stage. This reading degree program is carried out by dividing participants into two groups, namely children in the low-level group and children in the high-level group. Reading for low-level children is done by telling stories, while for high-level children it is done by reading story books. The results of this activity can increase children's reading literacy and foster a literacy culture in children at TBM Sabilul Faizin. It is hoped that this activity can be carried out sustainably.

Keywords: *Reading degree, Literacy, TBM*

How to Cite: Roidah & Winarsih. 2023. Peningkatan Literasi Anak Melalui Program Gelar Baca di TBM Sabilul Faizin, Malang. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 2 (4): pp. 272-279, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v2i4.773>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan

Analisis Situasi

Literasi adalah suatu kegiatan yang diupayakan untuk membudayakan kemampuan dalam membaca serta menulis sehingga meningkatkan pemahaman terhadap informasi secara tepat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca menjadi sumber untuk mendapatkan informasi sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang hal baru dari sumber bacaan.

Budaya literasi dalam minat membaca di kalangan masyarakat masih rendah. Rendahnya literasi masyarakat diakibatkan oleh minat baca masyarakat yang rendah, sehingga diperlukan peningkatan minat baca agar lebih maksimal. Pengenalan literasi dapat dilakukan pada anak usia dini hingga anak sekolah dasar, dengan metode belajar yang menyenangkan. Upaya untuk mengembangkan budaya literasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan buku-buku perpustakaan, serta menerapkan program yang mendukung gerakan literasi di masyarakat. Gerakan literasi diterapkan dengan melibatkan semua pihak yang memiliki kepentingan termasuk masyarakat itu sendiri. Dengan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung dan mengampanyekan gerakan literasi, maka dapat mempercepat penyebaran gerakan literasi di seluruh lapisan masyarakat (Fasica, 2020). Peningkatan minat belajar di kalangan masyarakat dapat menjadi upaya untuk meningkatkan sumber daya masyarakat yang berkualitas di era kompetitif saat ini. Tingginya minat dan kegemaran menjadi salah satu ciri terpenting masyarakat terpelajar, yaitu masyarakat yang melek akan informasi sehingga mampu bersaing (Koswara, 1998) dalam (Kalida, 2021).

Solusi dan Target

Untuk memenuhi kebutuhan literasi anak-anak usia dini, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama. Dalam hal ini kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan program gelar baca untuk anak-anak di TBM Sabilul Faizin, Dusun Slati Desa Pait Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. Program gelar baca ini pada dasarnya bertujuan mengajak anak-anak sekitar taman baca untuk membiasakan membaca buku untuk mendapatkan informasi pengetahuan. Program gelar baca ini merupakan bagian dari program literasi yang diinisiasi oleh Ruang Belajar Aqil (RBA). RBA merupakan wadah belajar bagi masyarakat khususnya pemuda untuk melakukan pembelajaran dan meningkatkan kapasitas diri dengan pembelajaran konstruktif dan bermakna (Ruang Belajar Aqil, 2020). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan literasi, terutama bagi anak-anak. Selain itu, tujuan pengabdian ini juga mendukung Gerakan Literasi Nasional dan meningkatkan budaya literasi masyarakat khususnya anak-anak di TBM Sabilul Faizin.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan di TBM Sabilul Faizin yang berlokasi di Dusun Slati Desa Pait Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang dari tanggal sampai dengan tanggal 2023. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan

informasi permasalahan dan solusi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran kegiatan ini dibagi menjadi dua kelompok dengan siswa tingkat bawah mulai dari TK-SD/MI kelas II dan siswa tingkat atas yaitu siswa siswi SD/MI kelas IV-VI. Kegiatan ini dilaksanakan pada September-November 2023.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap dengan empat tahapan penting, yaitu : 1) Tahap diskusi dan koordinasi, 2) Tahap perencanaan dan persiapan, 3) Tahap pelaksanaan kegiatan, 4) Tahap evaluasi hasil kegiatan.

- 1) Tahap diskusi dan koordinasi
Pada tahap ini dilakukan dengan observasi lingkungan TBM sekaligus melakukan koordinasi dengan kolaborator terkait jumlah peserta yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan gelar baca dengan penetapan waktu dan lokasi penyelenggaraan.
- 2) Tahap perencanaan dan persiapan
Perencanaan merupakan serangkaian langkah persiapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Taufiqurokhman, 2008). Pada tahap ini dilakukan perancangan dan persiapan sumber daya yang dibutuhkan berdasarkan hasil diskusi bersama kolaborator.
- 3) Tahap pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan dalam program gelar baca yang telah disusun sesuai rencana. Tahap ini merupakan bagian kelanjutan dari tahap sebelumnya yang harus dilaksanakan agar program berjalan dengan baik dan maksimal.
- 4) Tahap evaluasi hasil kegiatan
Evaluasi merupakan suatu proses atau tindakan yang mencakup pemilihan, pengumpulan, analisis, serta penyajian informasi yang dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan perencanaan program ke depannya (Widoyoko, 2017). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap apa yang dianggap baik dan sesuai dengan harapan, sehingga hasil pengukuran yang akurat menjadi dasar yang kuat untuk melaksanakan evaluasi (Ayu Diana, Nizar, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pendampingan kegiatan gelar baca dengan mengajak anak-anak untuk membaca buku cerita anak sebagai upaya peningkatan budaya literasi anak. Kegiatan gelar baca ini dilakukan untuk mengajak anak-anak cinta terhadap membaca sehingga menjadikan kegiatan membaca suatu kebiasaan dan penting untuk masa depan (Isnaini & Bengkel, 2022). Menurut (Hattarina, Pratama, & Supraptiningsih, 2020) membaca pada tingkatan tertentu akan melatih daya nalar pembaca dalam memahami informasi yang terdapat pada bacaan. Membangun literasi membaca ini sangatlah penting bagi anak untuk menambah informasi dan memahami kebenaran dari informasi yang mereka dapatkan. Dengan membaca pengetahuan anak semakin meningkat dan membantu dalam mengkritisi setiap informasi yang diperoleh oleh pembaca. Kegiatan dalam pendampingan gelar baca dilakukan dengan pelaksanaannya sebagai berikut.

Diskusi dan Koordinasi

Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi awal dengan kolaborator terkait pelaksanaan kegiatan gelar baca di TBM Sabilul Faizin. Koordinasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana minat baca masyarakat khususnya anak-anak di TBM. Informasi yang didapatkan kemudian dilakukan pemetaan dan dilakukan analisis permasalahannya untuk dibuat solusi dari potensi yang ada di TBM. Berdasarkan koordinasi tersebut didapatkan juga hasil bahwa diberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan gelar baca, serta mendapatkan informasi terkait jumlah dari peserta anak-anak di TBM Sabilul Faizin mulai dari TK-MI kelas 6. Diskusi dan koordinasi berjalan dengan lancar, diharapkan dengan diskusi ini nantinya kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan dan Persiapan

Tahap kedua ini merupakan tahap mempersiapkan sumber daya yang dibutuhkan, baik sumber daya utama maupun pendukung. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Kerangka Acuan Kerja (KAK) untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan hasil diskusi bersama kolaborator. Dalam penyusunan KAK ini terdapat tujuan dan sasaran dari kegiatan yang akan dicapai dari pelaksanaan kegiatan. Sebelum kegiatan terlaksana, tentunya perlu dilakukan penjadwalan kegiatan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya pada tahap persiapan dilakukan dengan mempersiapkan sumber daya yang dibutuhkan mulai dari fasilitator hingga buku yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan. Adapun buku yang digunakan didapat dari peminjaman ke perpustakaan TBM, MTS Sunan Ampel, dan juga didapat dengan memanfaatkan pustaka digital. Banyak media sumber belajar digital yang tersedia di internet, yang mana dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu media sumber belajar nasional dan internasional dengan akses yang gratis maupun berbayar (Januariyansah et al., 2020). Dalam persiapan pelaksanaan kegiatan gelar baca secara mendongeng dilakukan dengan mencari buku digital pada pustaka digital Kemendikbud, hal ini guna memanfaatkan akses yang telah diberikan oleh Kemendikbud.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan hasil diskusi hingga persiapan yang telah disusun sehingga dapat terlaksana sesuai dan tepat. Kegiatan gelar baca dilaksanakan dengan mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam menyukseskan program ini agar berjalan dengan

lancar sesuai harapan dan tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan kegiatan gelar baca ini dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dengan lokasi TBM Sabilul Faizin. Peserta yang mengikuti program gelar baca ini yaitu anak-anak jenjang TK hingga SD kelas 6. Berikut merupakan tabel jadwal dan metode pelaksanaan kegiatan gelar baca yang dilakukan mulai bulan September hingga November.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Hari, tanggal	Kelas	Metode Kegiatan
Selasa, 12 September 2023	3,4,5	Membaca mandiri
Kamis, 14 September 2023	3,4,5	Membaca mandiri
Jumat, 22 September 2023	TK, 1, 2	Mendongeng
Kamis, 5 Oktober 2023	3, 4, 5	Membaca mandiri
Kamis, 12 Oktober 2023	3, 4, 5	Membaca mandiri
Rabu, 18 Oktober 2023	3, 4, 5	Membaca mandiri
Rabu, 25 Oktober 2023	3, 4, 5	Membaca mandiri
Kamis, 26 Oktober 2023	3, 4, 5	Membaca mandiri
Rabu, 1 November 2023	3, 4, 5	Membaca mandiri
Kamis, 2 November 2023	3, 4, 5	Membaca mandiri
Jumat, 3 November 2023	3, 4, 5	Membaca mandiri
Senin, 6 November 2023	3, 4, 5	Membaca mandiri

Kegiatan dilaksanakan di TBM Sabilul Faizin dengan membagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok anak tingkat rendah dan kelompok tingkat tinggi. Pada pelaksanaan tingkat rendah dilakukan dengan membacakan cerita dengan nyaring atau biasa disebut dengan mendongeng. Kegiatan mendongeng ini dilaksanakan dengan diawali pembukaan pengenalan judul yang akan dibacakan, dilanjutkan dengan *ice breaking* agar anak-anak dapat semangat dalam mengikuti kegiatan. *Ice breaking* biasanya dilakukan dengan mengajak tepuk fokus, tepuk konsentrasi, bermain tebak-tebakan, dan lain sebagainya. Dalam buku *The Everyday Genius* yang ditulis Peter Kline, menyatakan bahwa *learning is most effective when it's fun*, belajar akan menjadi lebih efektif ketika menyenangkan (Kline, 2002). Pada inti kegiatan, fasilitator membacakan cerita yang telah ditampilkan pada layar proyektor. Cerita yang ditampilkan diambil dari buku digital yang telah dipilih agar anak-anak tertarik untuk mengikuti ceritanya dan memahami pesan, serta pembelajaran yang dapat diambil dari isi cerita. Literasi dengan metode mendongeng ini adalah cara belajar bagi anak tentang berbagai emosi, perasaan, dan nilai-nilai moral, yang mana dapat membantu anak dalam memahami karakter tokoh dan pesan kebaikan yang dapat menjadi panutan mereka (Sumaryanti, 2018).



Gambar 2. Pelaksanaan Gelar Baca Secara *Read Aload*

Pelaksanaan kegiatan pada tingkat tinggi dilakukan dengan mendampingi anak-anak sebagai peserta membaca buku cerita yang telah dipilih sesuai dengan minat mereka. Setelah dilakukan pendampingan dalam kegiatan membaca, selanjutnya dilakukan ice breaking untuk mendorong semangat anak-anak agar tidak bosan dan antusias kembali. Ice breaking ini dilakukan dengan memberikan mini games sehingga anak dapat belajar sambil bermain dengan menyenangkan. Kegiatan diakhiri dengan anak-anak menyampaikan insight dari cerita yang telah dibaca. Penyampaian ini bermaksud agar dapat mengetahui seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap isi cerita, mulai dari tokoh yang berperan, alur cerita, hingga pembelajaran yang didapat dari buku yang dibaca. Kegiatan gelar baca ini berlangsung selama tiga bulan dimulai dari bulan September-November di TBM Sabilul Faizin.



Gambar 3. Pelaksanaan Gelar Baca secara Membaca mandiri

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil dan dampak kegiatan melalui penulisan kesan dan pesan yang ditulis anak-anak setelah pelaksanaan kegiatan gelar baca. Penyampaian kesan dan pesan ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan program gelar baca ke depannya. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat secara langsung perkembangan anak-anak sebagai penyesuaian tujuan yang telah dibuat pada perencanaan, apakah berjalan sesuai rencana dan sejauh mana perubahan yang terjadi dari hasil pelaksanaan kegiatan. Evaluasi kegiatan ini dibutuhkan pemantauan langsung oleh kolaborator agar dapat berjalan secara berkelanjutan untuk ke

depannya. Melihat dari perkembangan anak-anak diketahui adanya peningkatan semangat dalam membaca dan memahami buku bacaan sehingga minat baca mereka bertambah dan wawasan terhadap pengetahuan juga meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Abdul Farhan et al., 2022) yang menyatakan bahwa dengan adanya Taman Baca Masyarakat dapat memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang berbagai topik, seperti pendidikan, agama, administrasi, bisnis, hukum, dan novel.

Kesimpulan

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Slati adalah dengan program gelar baca. Tujuan adanya program ini sebagai wadah masyarakat khususnya anak-anak untuk belajar membaca dan menumbuhkan kebiasaan literasi membaca. Berdasarkan program gelar baca yang telah dilaksanakan bahwa anak-anak lebih paham dalam menerima informasi dengan membaca. Anak-anak dengan tingkat rendah mampu menerima informasi dengan cara melihat dan mendengarkan cerita secara menyenangkan, sehingga dengan demikian informasi yang mereka dapatkan lebih cepat diterima. Sedangkan pada anak-anak dengan tingkat tinggi mampu menerima informasi berdasarkan dari buku yang mereka baca. Program gelar baca ini diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan sehingga anak-anak dapat menerapkan kegiatan ini untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih luas dan mendalam.

Referensi

- Abdul Farhan, Afillah, Muhammad Ridwan, Nasya Safa Camila, Vivin Ainun Nuha, Yayuk Nailis Syarifatus Sa'idah, W. (2022). *Peran Taman Baca Masyarakat dalam Meningkatkan Keaktifan dan Literasi*. 1(2), 144–149.
- Angraini&Kania.2023.PelatihanSoal-Soal Berpikir Komputasi pada Mahasiswa Baru Pendidikan Matematika. INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement. Vol. 2(3) pp.233-237.doi:10.56855/income.v2i3.716
- Arifin, Z. (2023). WEBINAR PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI GURU-GURU KEMENTERIAN AGAMA. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(1), 24-30.
- Ayu Diana, Nizar, R. S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 1(1), 157–166.
- Fasica, N. F. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Gerakan "Ayo Membaca Buku Bersama" Pada Anak-Anak di Lingkungan Taman Bacaan Masyarakat Al-Islamiyah Asembagus.
- Handini & Siregar.2023. Penggunaan Metode Read Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi melalui Bacaan. INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement. Vol. 2 (3): pp. 208-213. doi:10.56855/income.v2i3.661
- Hattarina, S., Pratama, H.,&Supraptiningsih, L. K. (2020). Kegiatan membaca lebih unggul daripada menonton dalam melatih keterampilan berpikir kritis anak. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 394–401.
- Isnaini, A. U., & Bengkel. (2022). Meningkatkan Minat Baca dengan Membangun Budaya Literasi Pada Anak Panti. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 60–64. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i1.494>
- Januariyansah, S., Maruli, B., & Pakpahan, T. (2020). *Buku panduan literasi sumber belajar online*. December. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29810.53440>

- Kadeni, K., & Santoso, E. (2022). Pelatihan Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bagi Guru Sekolah Dasar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 223-230.
- Kalida, M. (2021). Manajemen Penguatan Kelembagaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Lembaga Pendidikan Keaksaraan. *Jurnal AKRAB*, 12(1), 60–72. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v12i1.382>
- Kania, et. al.2023. Pendampingan Pengajuan ISBN dan Hak Cipta Kekayaan Intelektual (Haki) Modul Pembelajaran Bagi Guru SMA N 1 Ceper Klaten. *COS: Journal of Community Service*.Vol. 1 (4): pp. 308-314, doi: 10.56855/jcos.v1i4.759
- Kline, P. (2002). The Everyday Genius. In *Terj. Word ++ Translation Service* (p. 9). Kaifa.
- Koswara, D. (1998). *Dinamika Informasi Dalam Era Global*. Rosda Karya.
- Ruang Belajar Aqil. (2020). *Rancangan Rencana Strategis 2020-2024*.
- Saila, N., Alam, M., Inayati, T., Bella, S., & Faizah, S. (2023). PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA KARTU DALAM PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT BAGI SISWA KELAS IV DI KABUPATEN PROBOLINGGO. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 187-197.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan kajian ilmu perencanaan*. In Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. <http://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/bu%0Aku-04-taufiquokhman-konsep-dan-kajianilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>
- Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan* (pp. 1–17). <http://ns.umpwr.ac.id/download/publik%0Aasi-ilmiah/EvaluasiProgram%0APelatihan.pdf>